

**ANALISIS TEKNIK PERMAINAN GITAR DALAM RONDO IN A MINOR
KARYA DIONISIO AGUADO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :

Mindiantri Rianda
NIM 09208244044

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

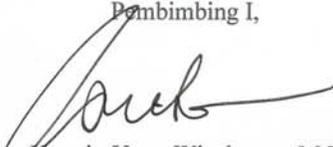
PERSETUJUAN

Skripsi penelitian yang berjudul, *Analisis Teknik Permainan Gitar Dalam Rondo in A minor Karya Dionisio Aguado* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 17 Maret 2014

Pembimbing I,


Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M.Pd
NIP. 19610610 198812 1 001

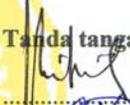
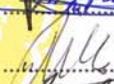
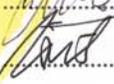
Pembimbing II,


Dra. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd
NIP. 19601201 198803 2 001

PENGESAHAN

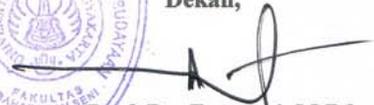
Skripsi yang berjudul "*Analisis Teknik Permainan Gitar Dalam Rondo in A minor Karya Dionisio Aguado*" yang disusun oleh Mindiantri Rianda, NIM 09208244044 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 4 April 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Tumbur Silaen, S.Mus, M.Hum.	Ketua penguji		10/4 2014
Dra. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd.	Sekretaris Penguji		11 April 2014
Drs. Agustianto, M.Pd.	Penguji I		10/4 2014
Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M.Pd.	Penguji II		11/4 2014

Yogyakarta, 11 April 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP.19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mindiantri Rianda
NIM : 09208244044
Prog. Studi : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi-materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Maret 2014

Penulis,



Mindiantri Rianda

MOTTO

Pahlawan bukanlah orang yang berani meletakkan pedangnya ke pundak lawan, tetapi pahlawan sebenarnya ialah orang yang sanggup menguasai dirinya dikala ia marah.

(Nabi Muhammad SAW)

Perbuatan-perbuatan salah adalah biasa bagi manusia, tetapi perbuatan berpura-pura itulah sebenarnya yang menimbulkan permusuhan dan pengkhianatan.

(Johan Wolfgang Goethe)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Kedua orang tua, Kakak dan adikku yang selalu memberikan motivasi dan dukungan.

Terima kasih kepada teman-teman seni musik, angkatan 2009, kelas J, inilah ansambel gitar yang telah membantu dalam perkuliahan dan juga dukungan dalam penyelesaian skripsi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Analisis Teknik Permainan Gitar dalam Rondo in A minor Karya Dionisio Aguado” untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

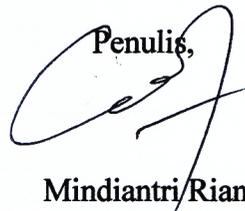
Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada :

1. Dosen pembimbing I, yaitu Bapak Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M.Pd dan dosen pembimbing II Ibu Dra. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd. yang penuh kesabaran dalam memeberikan bimbingan, arahan, dorongan, dan motivasinya.
2. Narasumber, yaitu Bapak Drs. Royke B. Koapaha, M.Sn, Bapak Rahmat Raharjo, S.Sn dan Bapak Bakti Setyaji, S.Pd yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan ilmu serta arahan dalam wawancara.
3. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat diharapkan bagi penulis dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 17 Maret 2014

Penulis,



Mindiantri/Rianda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Permasalahan	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Batasan Istilah.....	5
BAB II. KAJIAN TEORI.....	6
A. Analisis	6
B. Teknik Permainan Gitar Klasik	6
C. Teknik Petikan	9

D. Pengertian Struktur Musik.....	10
E. Pengertian Rondo	12
F. Riwayat Hidup dan Karya-karya Dionisio Aguado.....	12
G. Kerangka Pikir.....	14
H. Penelitian yang Relevan	15
BAB III. METODE PENELITIAN.....	18
A. Desain Penelitian	18
B. Objek Penelitian	18
C. Data Penelitian.....	19
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	19
E. Teknik Analisis Data	22
F. Keabsahan Data	23
BAB IV. ANALISIS TEKNIK PERMAINAN GITAR DALAM RONDO IN A MINOR KARYA DINISIO AGUADO	26
A. Rondo in A minor Karya Dionisio Aguado.....	26
B. Teknik Permainan Gitar dalam Rondo in A minor karya Dionisio Aguado	31
BAB V. Kesimpulan Dan Saran	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Posisi duduk dan memegang gitar.....	7
Gambar 2 : Petikan Apoyando	9
Gambar 3 : Petikan Tirando	9
Gambar 4 : Etude Op. 6 F. Sor.....	34
Gambar 5 : Etude Legato-Vibrato Dick Visser.....	34
Gambar 6 : Etude Op. 1a no. 33 dan 34 Mauro Giuliani	37
Gambar 7 : Etude Legato-Vibrato Dick Visser.....	39
Gambar 8 : Etude Op 1a no. 30, 33, 34 Mauro giuliani.....	40
Gambar 9 : Etude Op. 1a no. 51, 52, 55, 56, 57 Mauro Giuliani.....	42
Gambar 10 : Etude Simples no. 1 Leo Brouwer	42
Gambar 11 : Etude Op. 1a no. 55,56, 57, 58, 59, 60 Mauro Giuliani	45
Gambar 12 : Etude Simples no. 1 Leo Brouwer	45
Gambar 13 : Etude Legato-Vibrato Dick Visser.....	47
Gambar 14 : Etude Legato-Vibrato Dick Visser.....	48
Gambar 15 : Etude Op. 1 no. 8 Mauro Giuliani.....	49

Gambar 16: Etude Op. 38 no.2 Napoleon Coste.....	49
Gambar 17 : Etude Legato-Vibrato Dick Visser.....	50
Gambar 18 : Etude Op. 1a no. 87, 89 Mauro Giuliani.....	51
Gambar 19 : Etude Op.35 no. 13 Fernando Sor.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Andante dalam Rondo in A minor 27

Tabel 2 : Bentuk dan Struktur Rondo 27

ANALISIS TEKNIK PERMAINAN GITAR DALAM RONDO IN A MINOR KARYA DIONISIO AGUADO

Oleh :

Mindiantri Rianda

NIM : 09208244044

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik-teknik permainan gitar yang digunakan dalam memainkan *Rondo in A minor*. Penelitian ini difokuskan pada analisis teknik permainan gitar yang terdapat pada lagu *Rondo in A minor* karya Dionisio Aguado.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara memainkan, mendengarkan dan menganalisis lagu *Rondo in A minor*. Wawancara dilakukan terhadap narasumber yang berkompeten, yaitu Drs. Royke B Koapaha, M.Sn (selaku dosen gitar di ISI dan pemain gitar klasik), Rahmat Raharjo, M.Sn (selaku dosen gitar di ISI dan pemain gitar klasik), dan Bakti Setyaji, S.Pd (selaku dosen gitar di UNY dan pemain gitar klasik). Dokumentasi didapat berupa *full score*/partitur *Rondo in A minor* dari buku *Classical Works* serta video rekaman. Teknik analisis data dilakukan dengan *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *verification* (kesimpulan). Keabsahan data diperoleh dengan triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian mengenai analisis teknik permainan gitar dalam *Rondo in A minor* karya Dionisio Aguado, menunjukkan bahwa bagian dari lagu *Rondo in A minor* dimulai dengan *introduction* kemudian dilanjutkan dengan *rondo*. *Rondo* dalam komposisi tersebut merupakan tipe rondo rantai/rondo perancis dengan bentuk A-B-A-C-A. Teknik yang dapat digunakan dalam memainkan *Rondo in A minor* karya Dionisio Aguado diantaranya (1) teknik *interval*, *arpeggio* dan *slur* dalam memainkan *speed*/kecepatan (2) teknik petikan *tirando* dan *apoyando* dalam membedakan warna suara/*tone colour* serta pembagian kekuatan/*power* antara suara melodi utama dan suara iringan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gitar merupakan alat musik populer dan mudah dijumpai saat ini. Hal ini ditunjukkan dengan penikmat instrumen gitar mulai dari kalangan atas hingga kalangan bawah. Gitar mempunyai macam-macam bentuk, mulai dari gitar klasik, gitar *elektrik*, gitar *string akustik*, gitar bass, *silent* gitar, gitar akustik elektrik dan lain-lain.

Gitar klasik merupakan salah satu instrumen/alat musik yang dapat menghasilkan bunyi dengan indah bagi penikmatnya. Menurut Wicaksono (2004:ii), “Untuk menjadi pemain gitar tunggal (klasik) yang baik tidak hanya memiliki keterampilan saja, namun juga diperlukan teknik permainan yang baik pula sehingga dalam memainkan sebuah musik akan lebih sempurna”. Untuk bermain gitar klasik diperlukan teknik yang benar sehingga karya yang dimainkan benar-benar sempurna.

Masa kepopuleran gitar ada pada abad ke 20, ketika seorang gitaris bernama Andreas Segovia mulai mensejajarkan gitar dengan alat musik lain. Andreas Segovia adalah salah satu gitaris abad ke 20 yang pernah dikenal dunia, lahir di Granada 22 Februari 1893 dan meninggal di Madrid 2 Juni 1987 (Summerfield,1982:197). Instrumen gitar sebelumnya tidak begitu populer digunakan untuk memainkan karya musik klasik di panggung konser, berbeda dengan instrumen piano dan biola. Berkat usaha dan kegigihan dari Segovia dengan melakukan konser keliling Eropa dan Amerika, kini gitar klasik

mendapat tempat terhormat di panggung konser yang sejajar dengan berbagai instrumen orkestra lainnya. Segovia juga mendorong Institusi atau Akademi musik di kota-kota besar di dunia untuk memasukkan gitar sebagai salah satu kurikulum (Summerfield,1982:197).

Komponis yang menciptakan karya untuk gitar antara lain, Luis de Milan dengan karyanya Pavane, Gaspar Sanz dengan karyanya Suita, Dioniso Aguado dengan karyanya Rondo in a minor, Francisco Tarrega dengan karyanya Capricho Arabe, Roland Dyens dengan karyanya Trios Saudade no 3, dan lain-lain.

Dionisio Aguado termasuk komponis yang berada di jaman klasik. Musik jaman “klasik” biasanya dipakai sejarawan dalam bidang musik untuk mengklarifikasikan musik yang diciptakan antara tahun 1750-1820. Istilah klasik dalam musik itu sendiri memiliki penggunaan yang populer, berarti musik seni atau musik ‘serius’ yang merupakan lawan musik ‘populer’.

Musik pada jaman klasik diindikasikan dengan bentuk sonata, rondo, simfoni, atau kuartet dan lain-lain. Komponis gitar di jaman klasik diantaranya Fernando Sor, Mauro Giuliani, Matteo Carcassi, Dionisio Aguado.

Menurut Taher (2005:49) “Musik klasik memiliki ciri-ciri tertentu, dari segi bentuk lebih simetris dengan frase yang lebih pendek. Setiap frase diakhiri dengan kadens yang jelas. Gaya melodi lebih ramping dan memiliki identitas tematik yang jelas menggantikan garis melodi barok yang berkesinambungan, selain itu melodi terdengar lebih diatonis Sedangkan harmoni lebih sederhana dibandingkan harmoni jaman barok. Komponis lebih spesifik menuliskan apa yang diinginkan dan lebih konsisten menuliskan ornament, frasering, dan unsur-unsur lainnya. Improvisasi hanya terdapat pada bagian cadenza, namun pada perkembangan selanjutnya, komponis menulis sendiri cadenza yang diinginkan. Musik klasik musik yang absolut, merupakan musik yang

tidak mengabdikan pada kepentingan lain selain untuk estetika musik itu sendiri. Musik absolute tidak menggambarkan hal lain yang deskriptif”.

Dionisio Aguado salah satu komponis dan gitaris jaman klasik yang berasal dari Spanyol lahir di Madrid 8 April 1784 dan meninggal di Madrid 20 Desember 1849, menjadi instruktur gitar Fernando Ferandiere serta menulis *Metodo para Guitarra* dan masih dipertimbangkan sebagai salah satu metode terbaik yang pernah ditulis pada abad ke-20. Tulisannya telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa dan mengalami beberapa kali cetak ulang. Aguado menggunakan teknik yang berbeda dengan komposer gitar pada zamannya yaitu memakai kuku-kuku tangan kanannya sehingga meningkatkan volume suara gitar.

Rondo in A minor termasuk karya yang populer di kalangan gitaris klasik. Lagu ini telah dimainkan gitaris ternama, antara lain David Russel dan Julian Bream. Tidak semua gitaris klasik mampu memainkan lagu tersebut dengan baik, hal ini disebabkan banyak teknik yang harus dikuasai untuk memainkan lagu ini, diantaranya teknik *slur* yang cukup dominan di beberapa bagian, teknik *arpeggio* yang membutuhkan kecepatan, *power* yang kuat dalam menghasilkan nada yang baik. Seorang gitaris yang kurang dalam *skill* dan pengetahuan teknik memainkan Rondo in A minor, akan mengalami kesulitan dalam memainkan lagu tersebut di bagian-bagian tertentu.

Berdasarkan kajian karya Rondo in A minor tersebut, sangat diperlukan pemahaman mengenai teknik permainan gitar untuk para gitaris klasik. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam tentang teknik permainan gitar dalam Rondo in A minor.

B. Fokus Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, masalah difokuskan pada analisis teknik permainan gitar dalam Rondo in A Minor karya Dionisio Aguado.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan teknik permainan dalam Rondo in A Minor untuk gitar karya Dionisio Aguado.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis:

- a. Menambah wawasan/pengetahuan tentang analisis teknik permainan gitar dalam Rondo in A minor karya Dionisio Aguado, khususnya dalam hal teknik memainkannya.
- b. Penikmat musik pada umumnya, sebagai acuan dalam pengenalan gitar klasik serta peningkatan apresiasi terhadap musik klasik.

2. Praktis:

- a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta, khususnya mahasiswa jurusan pendidikan seni musik sebagai penunjang mata kuliah Praktek Individual Mayor Gitar.
- b. Bagi mahasiswa, sebagai sarana pengetahuan untuk membantu dalam memainkan Rondo in A minor untuk gitar karya Dionisio Aguado.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan pengertian dalam penelitian ini digunakan batasan istilah sebagai berikut:

1. Analisis: Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. (Poerwadarminta, 2001 : 43)
2. Teknik Permainan: Cara atau Teknik sentuhan pada alat musik atas nada tertentu sesuai petunjuk atau notasinya, seperti: *legato*, *staccato*, *vibrato*, *slur*, *tremolo*, dan lain-lain (Banoë, 2003 : 409).
3. Rondo in A minor: Bentuk komposisi untuk alat musik gitar yang diciptakan Dionisio Aguado. Penelitian ini membahas tentang analisa bentuk dan struktur dari Rondo tersebut.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Analisis

Poerwadarminta (2001:43) mengatakan bahwa analisis yaitu “penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tambajong (1992:11) yang mengatakan bahwa:

“analisis adalah suatu disiplin ilmiah antara ilmu jiwa, ilmu hitung, dan filsafat untuk menguraikan musik melalui rangkaian jalinan nada, irama, dan harmoni dengan membahas unsur gejala sadar dan tidak sadar pada kesatuan komposisi”.

Menurut Keraf (1981:60) “analisis adalah suatu cara membagi bagi objek penelitian ke dalam komponen-komponen yang membentuk suatu bagian utuh”.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan cara untuk menguraikan sesuatu dengan teliti, untuk menghasilkan suatu pemahaman yang tepat.

B. Teknik Permainan Gitar Klasik

Menurut Banoë (2003:409) teknik permainan adalah cara atau teknik sentuhan pada alat musik atas nada tertentu sesuai petunjuk atau notasinya, seperti: *legato*, *staccato*, *vibrato*, *slur*, *harmonic*, dan lain-lain.

Untuk bermain gitar klasik cara duduk dan memegang gitar sangat berpengaruh terhadap permainan. Posisi duduk dan memegang gitar yang

benar sangat membantu terhadap permainan gitar agar lebih baik, seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Posisi duduk dan memegang gitar
(Sumber : koleksi Rianda 2013)

Untuk dapat memainkan sebuah karya/kompisisi dengan baik, seorang pemain gitar klasik harus mengetahui serta menguasai beberapa teknik dalam memainkan gitar klasik. Menurut Shearer (1990: 81) teknik-teknik dalam bermain alat musik, antara lain: (1) *speed*, (2) *power* (3) *tone colour* (4) *economic movement*. Dalam kajian ini dilakukan dengan menganalisis 3 teknik permainan gitar meliputi: (1) *speed* dalam teknik *arpeggio*, *slur* dan *interval* (2) *power* dalam teknik pembagian suara antara melodi utama dan iringan (3) *tone colour* dalam teknik petikan *apoyando* dan *tirando*. Berikut penjelasan mengenai *speed*, *power* dan *tone colour*.

1. *Speed*

Speed merupakan kecepatan yang dihasilkan untuk memainkan sebuah karya musik. Kecepatan dibutuhkan dalam memainkan alat musik agar sebuah komposisi dapat disampaikan dengan baik. Kecepatan bermain salah satu hal yang penting dimiliki seorang pemain gitar, jika seorang pemain gitar tidak mengembangkan kecepatannya dalam memainkan karya musik, akan mengalami kesulitan dalam memainkan nada-nada yang bertempo cepat.

2. *Power*

Power merupakan kekuatan suara yang dihasilkan dalam memainkan instrumen musik. Power dapat juga dibutuhkan/digunakan ketika memainkan lagu dengan pembagian suara antara nada melodi utama dan nada iringan. Untuk memainkan gitar klasik power sangat dibutuhkan karena gitar klasik merupakan alat musik akustik yang tidak menggunakan penguat suara.

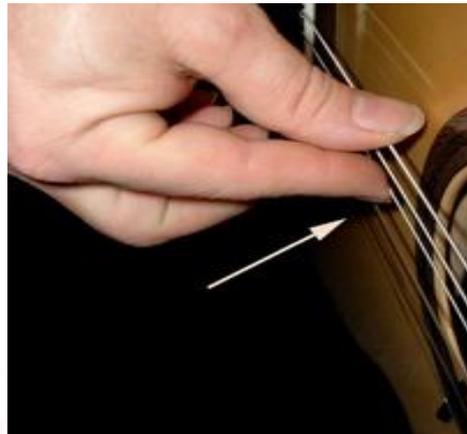
3. *Tone colour*

Tone colour merupakan warna suara atau warna nada yang dihasilkan sebuah alat musik. Teknik memproduksi nada dalam permainan gitar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu 1) kuku jari (pada tangan kanan), 2) posisi menekan pada jari kiri, 3) posisi tangan kanan pada waktu memetik, dan 4) kualitas dari alat musik itu sendiri (Wicaksono, 2004:10).

C. Teknik Petikan

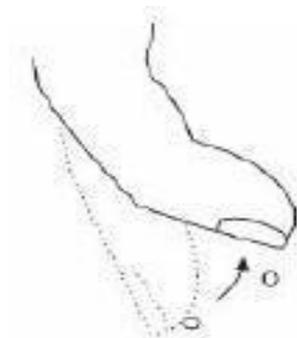
Dalam bermain gitar klasik, dikenal 2 teknik dasar dalam memproduksi nada, yaitu:

1. *Apoyando* : teknik memetik dengan menggunakan jari tangan kanan dengan petikan yang bersandar pada dawai di atasnya setelah memetik.



Gambar 2. Petikan Apoyando
(Sumber : koleksi Rianda 2013)

2. *Tirando* : teknik memetik dengan menggunakan jari tangan kanan dengan petikan yang tidak bersandar di atas dawai dan diakhiri mendekati telapak tangan.



petikan tirando

Gambar 3. Petikan Tirando
(Sumber: <http://www.crayonpedia.org/mw/Berkas:Aaaiw.jpg>)

Teknik petikan *tirando* sering digunakan untuk memainkan *akor*, *arpeggio*, dan *tremolo*. Menurut Sri Mudjilah (2004 : 56) “Akor dapat terdiri dari 4 (empat) buah nada, atau bahkan lebih”. Untuk memainkan akor pada instrumen gitar, jari tangan kiri yang berfungsi menekan nada – nada di senar gitar. Sedangkan jari tangan kanan memetik (*p*, *i*, *m*, dan *a*) senar secara bersamaan. *Arpeggio* merupakan “teknik permainan suatu rangkaian nada atau akord terurai secara berurutan, mirip petikan harpa”(Banoë, 2003 : 31). Untuk memainkan *arpeggio* pada instrumen gitar, dapat menggunakan petikan *tirando* pada jari tangan kanan secara bergantian. *Tremolo* merupakan “gesekan pendek bolak-balik pada posisi nada tertentu dengan kecepatan tinggi”(Banoë, 2003 : 419). *Tremolo* yang dimaksud untuk instrumen gitar yaitu petikan *tirando* dengan tempo yang cepat dengan membunyikan not yang sama. Umumnya petikan ini menggunakan *a*, *m*, dan *i* pada not yang sama, sedangkan *p* untuk bass pada not atau senar yang berbeda.

D. Pengertian Struktur Musik

Menurut Mack (1995:7) di dalam karya musik terdapat komponen – komponen struktur musik yang meliputi motif, frase, dan periode.

1. Motif

Mack (1995:145) mengatakan “Motif merupakan salah satu unit yang paling kecil (pendek) dengan makna/arti musikal tertentu”. Sedangkan Menurut Banoë (2003:283) motif merupakan bagian terkecil

dari suatu kalimat lagu, baik berupa kata, suku kata atau anak kalimat yang dapat dikembangkan (mirip sastra bahasa). Sedangkan menurut Prier (1996:3) motif merupakan unsur lagu yang terdiri dari sejumlah nada yang dipersatukan dengan suatu gagasan/ide. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motif adalah bagian/unsur terkecil dalam kalimat lagu dengan suatu gagasan/ide yang memuat arti dalam dirinya sendiri.

2. Frase

Menurut Wicaksono (2007:3) frase adalah satu kesatuan (unit) yang secara konvensional terdiri atas empat birama panjangnya dan ditandai dengan sebuah kadens. Frase secara umum merupakan dasar struktur dari bentuk homophoni dan juga digunakan pada struktur poliponi. Sebuah frase mengandung sebuah ide musikal yang penuh (lengkap).

3. Periode

Menurut Prier (1996:2) kalimat/periode adalah sejumlah ruang birama (biasanya 8 atau 16 birama) yang merupakan suatu kesatuan. Sedangkan menurut Banoe (2003:332) periode adalah bagian komposisi lagu yang terdiri atas kalimat lagu yang lengkap berupa dialog antar bagian, seperti tanya jawab. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa periode adalah bagian lagu yang terdiri dari kalimat tanya dan jawab.

E. Pengertian Rondo

Rondo adalah sebuah karya musik untuk solo instrumen. Menurut marzuki (1995:80) rondeau (rondo) merupakan komposisi yang temanya diselengi dengan tema-tema baru atau dengan kalimat antara. Rondo dibagi atas dua tipe:

1. Rondo Perancis/Rondo rantai

Menurut Prier (1996:64) “rondo perancis/rondo rantai biasanya berupa suatu komposisi tersendiri, dalam tempo lambat maupun cepat. Suatu rantai terdiri dari refren dan sisipan secara bergantian. Secara teoritis jumlah mata rantai tak terhingga, namun dalam kenyataannya ada batasnya untuk menghindari timbul rasa bosan .

Contoh Rondo dengan tiga sisipan : A-B-A-C-A-D-A

Contoh Rondo dengan enam sisipan: A-B-A-C-A-D-A-E-A-F-A-G-A

A adalah tema pokok, B,C,D dan seterusnya adalah episode atau sisipan yang merupakan kontras dari tema pokok.

2. Rondo Klasik/Rondo Busur

Menurut Prier (1996 :64) rondo klasik/rondo busur membatasi jumlah sisipan pada dua saja yang muncul, tidak hanya dalam harmoni tertentu tetapi juga dalam ‘arsitektur’ Rondo yang mirip dengan bentuk sonata.

Contoh Rondo Klasik : A-B-A-C-A-B’-A

F. Riwayat hidup dan karya – karya Dionisio Aguado

Dionisio Aguado adalah seorang komponis dan gitaris jaman klasik yang berasal dari spanyol lahir di Madrid 8 april 1784 dan meninggal di

Madrid 20 desember 1849. Dionisio Aguado merupakan anak seorang kepala pendeta di Madrid. Dia telah menunjukkan bakat bermusik sejak awal dan diajari dasar-dasar musik oleh seorang biarawan bernama Basilio di perguruan tinggi Madrid. Tetapi kepada seorang penyanyi/gitaris terkenal Manuel Garcia lah dia berhutang pengetahuannya akan musik dan gitar.

Pada tahun 1803, Aguado pindah ke perumahan kecil yang telah diwariskan oleh ayahnya di desa Fuenlabrada, di dekat Aranjuez. Di sana dia bisa mengabdikan seluruh waktunya untuk mempelajari gitar dan musik secara intensif. Hasil akhirnya adalah beberapa volume tentang penelitian gitar dan karyanya “Method for Guitar”, yang diterbitkan di Madrid pada tahun 1824. Aguado menetap sekali lagi di Madrid setelah berakhirnya invasi Prancis. Setelah kematian ibunya, Aguado pergi ke Paris pada tahun 1825 dimana karyanya tentang gitar telah terkenal. Dia memutuskan untuk kembali ke Spanyol tetapi menetap lagi di Paris, pada tahun 1835, selama lima tahun. Pada masa di Paris inilah Aguado bertemu dengan ahli gitaris hebat Fernando Sor. Mereka membangun hubungan yang erat dalam persahabatan dan bermusik meskipun pendekatan teknik mereka pada gitar cenderung berbeda. Pada suatu waktu mereka tinggal di rumah yang sama di Paris. Fakta tanda persahabatan erat kedua ahli gitaris ini adalah Sor menulis duet untuk dua gitaris berjudul “Les Deux Amis”, yang didedikasikan untuk hubungan mereka.

Aguado menggunakan kuku-kuku tangan kanannya yang memesonakan para penontonnya dengan tekniknya yang menakjubkan, yang

sangat berlawanan dengan teknik ‘tanpa kuku’ oleh Sor. Pada akhir tahun 1838 Aguado memutuskan untuk kembali ke tanah kelahirannya di Spanyol dan menetap sekali lagi di Madrid. Disinilah dia tinggal hingga kematiannya pada tahun 1849 pada usia 65 tahun.

Volume komposisi Aguado memang tidak sebesar karya sahabat sekaligus teman sebangsanya Fernando Sor, tetapi tak diragukan kejeniusan Aguado dan kualitas musiknya yang kekal. Aguado juga merupakan penemu aksesoris yang tidak biasa untuk gitar yang disebut tripodison. Aksesoris ini merupakan dudukan berkaki tiga dimana gitaris bisa meletakkan gitarnya selama bermain. Aguado menegaskan penemuannya ini dapat meningkatkan volume gitar dan membuat gitarnya lebih mudah untuk dimainkan dalam konser. Meskipun alat ini mendapatkan dukungan dari beberapa pemain, termasuk Sor, tripodison tidak lagi mendapatkan dukungan luas dan akhirnya punah dalam waktu yang singkat (Summerfield,1982:29).

Karya-karya Dionisio Aguado antara lain Menuet, Waltz, Le Fandango, Rondo in A minor.

G. Kerangka Pikir

Rondo in A minor karya Dionisio Aguado adalah sebuah bentuk lagu yang memiliki teknik – teknik dan *skill* yang tinggi. Di dalam lagu ini banyak terdapat variatif teknik petikan tangan kanan, perpindahan posisi pada tangan kiri, variatif melodi, serta harmoni. Untuk memainkan karya ini pemain gitar harus mempunyai kecepatan pada tangan kanan dan kiri.

Salah satu pencapaian pemain gitar klasik adalah dapat memainkan Rondo in A minor, akan tetapi tidak semua pemain gitar klasik mampu memainkan Rondo tersebut dengan baik. Hal ini disebabkan kurangnya *skill* yang dimiliki, serta kurangnya pengetahuan mengenai teknik permainan gitar klasik yang digunakan dalam Rondo tersebut, sehingga akan mengalami kesulitan dalam memainkan bagian-bagian tertentu yang sulit untuk dimainkan jika tidak didukung oleh *skill* yang tinggi.

Dengan beberapa penjelasan tersebut, maka Rondo in a minor memerlukan pembahasan lebih lanjut dalam hal teknik permainannya. pembahasan yang mendalam mengenai teknik permainan Rondo in A minor, diharapkan dapat membantu memudahkan dalam memainkan bagian-bagian yang dianggap sulit dalam Rondo in A minor. Pembahasan dalam hal teknik permainan dilakukan dengan menanyakan kepada ahli (*expert*) mengenai cara berlatih, sehingga yang ingin mempelajari rondo ini terbantu dengan adanya penelitian ini.

H. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan berisi literatu-literatur yang terkait dengan objek bahasan. Melalui literatur ini diharapkan dapat membantu penulis untuk meneliti sisi lain yang belum pernah diteliti oleh penulis lain. Penelitian tentang *Rondo in A minor* karya Dionisio Aguado dianggap relevan dengan penelitian sebelumnya sebagai tugas akhir skripsi:

1. Analisis Teknik memainkan Concerto Op.30 in A Mayor Untuk Gitar Karya Mauro Giuliani (Gilang Yoga Permana: 2009). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Observasi dilakukan dengan cara memainkan, mendengarkan, menganalisa, dan pencatatan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teknik memainkan Concerto Op.30 in A Mayor untuk Gitar Karya Mauro Giuliani meliputi 1) Mampu mengembangkan kecepatan permainan gitar klasik (*Developing Speed*), 2) Mampu menjaga kekuatan suara (*Power*), 3) Mampu mengatur warna suara yang digunakan dalam bermain gitar klasik (*Tune Colour*), 4) Mampu mengatur pergerakan atau perpindahan posisi dengan baik dan efektif dalam memainkan nada-nada dalam konserto yang memerlukan posisi-posisi tertentu (*Economic movement*), 5) Mampu menjaga ketahanan fisik serta menjaga kesehatan tangan maupun tubuh pada saat bermain gitar klasik.
2. Analisa Teknik Transkrip Cohey Minami pada Lagu *Nocturne In E Flat Major*, OP. 9, No.2 Karya Chopin Dari Piano Ke Gitar (Tulus Jatmiko: 2007). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Observasi dilakukan dengan cara memainkan, mendengarkan, menganalisa, dan pencatatan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik transkripsi yang digunakan Cohey dalam mentranskrip lagu *Nocturne In E Flat Major*, OP. 9, No.2 Karya Chopin adalah: 1) merubah *pitch* (tinggi/rendahnya nada), 2) menambah/mengurangi nada, 3) merubah posisi nada akor, 4)

memasukkan teknik permainan gitar. Untuk menjaga karakter lagu, Cohey mempertahankan melodi pokok dan teknik permainan *arpeggio*/permainan akor yang dipecah. Untuk membentuk permainan yang gitaristik/sesuai dengan karakter gitar, Cohey memasukkan teknik-teknik permainan gitar.

Persamaan yang terdapat antara skripsi karya Gilang Yoga Permana dan Tulus Jatmiko dengan penelitian tentang karya Rondo in A minor adalah mengenai analisis dan teknik permainan alat musik, sedangkan perbedaannya terdapat pada pendalaman materi atau objek yang diteliti tentang teknik permainan gitar. Relevansinya terdapat pada analisis terhadap teknik-teknik permainan alat musik Gitar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, mendeskripsikan mengenai analisis teknik memainkan *Rondo in A minor* untuk gitar karya Dionisio Aguado. Menurut Sugiyono (2005:1) metode penelitian kualitatif adalah

“metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Dalam penelitian kuantitatif peneliti menggunakan instrumen untuk meneliti data atau mengukur status variabel yang diteliti, sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrument (Sugiyono, 2005:2). Peneliti harus mempunyai bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

B. Objek Penelitian

Objek kajian dalam penelitian ini adalah *Rondo in A minor* untuk gitar karya Dionisio Aguado ditinjau dari teknik-teknik yang digunakan untuk memainkan karya tersebut. Peneliti juga mencari bentuk dan struktur lagu tersebut, hal ini berguna bagi para pemain gitar untuk menerapkan interpretasi/pembawaan dalam memainkan *Rondo in A minor*.

C. Data Penelitian

Data penelitian ini diambil dari partitur/*full score* Rondo in A minor karya Dionisio Aguado dari buku *classical works*, CD/video rekaman, buku-buku yang memuat tentang teknik-teknik permainan gitar klasik, dan wawancara dengan ahli (*expert*) yang menguasai teknik permainan gitar klasik.

D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, atau informasi yang benar dan dapat dipercaya dengan cara pengamatan pendengaran melalui video, analisis, dan observasi. Metode yang digunakan yaitu:

1. Observasi Partisipatif

Menurut Sugiyono (2005:65) observasi partisipatif digolongkan menjadi empat yaitu:

- a. Partisipasi Pasif : Peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- b. Partisipasi Moderat : Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
- c. Partisipasi Aktif : Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- d. Partisipasi Lengkap : Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi partisipasi lengkap. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah score/partitur musik Rondo in A minor, video rekaman, serta beberapa buku penunjang untuk membantu proses analisa karya tersebut.

2. Wawancara semi terstruktur

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2000:135). Dari pernyataan tersebut yang dimaksud dengan wawancara adalah percakapan dua arah yang ditujukan untuk mendapatkan informasi secara maksimal. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono (2011:233) wawancara semi struktur pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Dengan teknik wawancara semi terstruktur diharapkan dapat memperoleh data yang lebih lengkap dan terperinci sesuai dengan topik permasalahan. Peneliti melakukan wawancara kepada *expert* dengan mengajukan berupa pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan informasi pembahasan mengenai analisis teknik permainan gitar pada lagu *Rondo in*

A *minor* karya Dionisio Aguado. Peneliti melakukan wawancara dengan memilih informan yang dipandang mampu memberikan data yang akurat, yaitu Bpk. Drs. Royke B Koapaha, M.Sn; Bpk. Rahmat Raharjo, S.Sn; dan Bpk. Bakti Seyadji S.Pd. Sebelumnya peneliti merancang kisi-kisi pertanyaan yang akan ditanyakan, meliputi:

a. Teknik

- 1) Pada bagian mana saja yang dianggap sulit untuk dimainkan dalam Rondo in A minor ini?
- 2) Teknik permainan gitar apa yang digunakan dalam lagu ini?
- 3) Etude apa saja yang dapat digunakan untuk menunjang teknik permainan gitar dalam lagu Rondo in A minor ini?

b. Latihan

- 1) Bagaimana cara berlatih yang dilakukan untuk mengatasi bagian-bagian yang sulit?
- 2) Latihan teknik seperti apa yang digunakan untuk menunjang teknik permainan gitar dalam memainkan lagu ini?

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk menunjang data hasil penelitian. Dokumentasi ialah bahan tertulis atau film lain dari rekaman yang dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Moleong 2000:161). Dokumentasi yang dilakukan berupa wawancara langsung kepada *expert*, dari *full score*, CD/video rekaman pertunjukkan seseorang dalam memainkan Rondo in A minor.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data yang telah terkumpul dari wawancara dari berbagai narasumber, observasi dan dokumentasi dianalisis melalui tahapan sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2011 :247). Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Adapun data yang diperoleh berupa teknik-teknik memainkan *Lagu Rondo in A Minor*. Selama melakukan penelitian data yang diperoleh dari berbagai sumber cukup banyak, maka data yang telah didapatkan perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2011:249). Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Setelah melakukan reduksi data dan display data maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Sugiyono, 2011:253). Penyimpulan data diperoleh setelah peneliti melakukan reduksi data dan display data.

F. Keabsahan Data

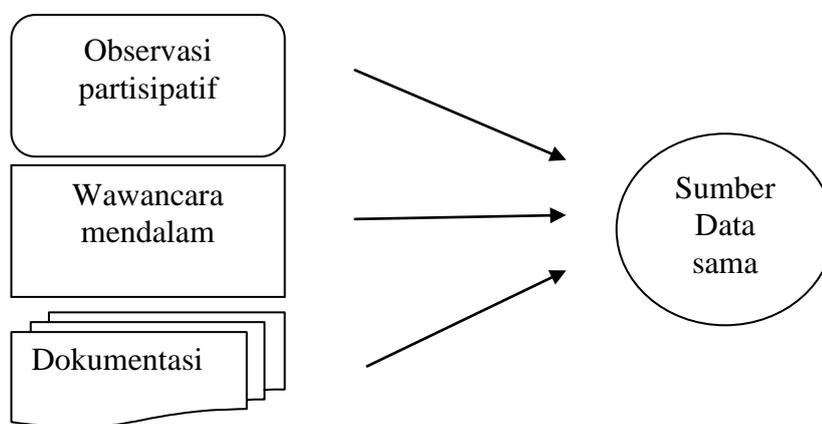
Sumber data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi perlu diadakan uji keabsahan data. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara :

1. Triangulasi

Proses yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data ialah dengan triangulasi. Menurut Sugiyono (2005:83) “triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Dalam penelitian ini jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

berbeda. Menurut Sugiyono (2011:241) bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data. Dalam kajian ini data yang diperoleh teknik permainan *Rondo in A minor* melalui wawancara dari berbagai narasumber dicek dengan observasi partitur *Rondo in A minor* serta memainkan lagu tersebut, sehingga peneliti mendapatkan peningkatan pemahaman yang mendalam mengenai teknik-teknik permainan gitar klasik yang digunakan untuk memainkan *Rondo in A minor*, kemudian dicocokkan dengan dokumentasi berupa video rekaman sehingga akan lebih meningkatkan kekuatan dan kredibilitas data. Triangulasi dapat ditunjukkan seperti gambar dibawah ini:



Gambar 4.
Triangulasi “Teknik” pengumpulan data
(Sugiyono, 2005:84)

- b. Triangulasi waktu, yaitu pengecekan data dengan wawancara dalam waktu atau situasi berbeda. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, oleh karena itu penelitian dilakukan pada saat

narasumber tidak sibuk atau libur kerja. Tujuannya agar narasumber tidak terburu-buru sehingga informasi yang diberikan lebih valid. Wawancara dengan Bpk. Drs. Royke B Koapaha, M.Sn dilakukan pada malam hari dikampus ISI yogyakarta, beliau lebih mempunyai waktu luang di malam hari untuk memberikan informasi. Wawancara dengan Bpk. Rahmat Raharjo, S.Sn dilakukan dikediamanya pada malam hari, beliau juga mempunyai waktu luang di malam hari. Wawancara dengan Bpk. Bakti Setyaji, S.Pd juga dilakukan pada malam hari dikampus UNY yogyakarta. Hasil data yang didapatkan melalui wawancara berupa terknik permainan yang digunakan dalam memainkan *Rondo in A minor* serta bentuk dan struktur *Rondo in A minor*.

BAB IV

ANALISIS TEKNIK PERMAINAN GITAR DALAM RONDO IN A MINOR KARYA DIONISIO AGUADO

A. Rondo in A minor karya Dionisio Aguado

Rondo in A minor merupakan salah satu karya untuk gitar yang dibuat oleh Dionisio Aguado, yang mana Aguado adalah seorang gitaris dan juga seorang komposer untuk instrumen gitar. Rondo in A minor telah banyak dimainkan oleh gitaris klasik untuk daftar repertoar konser ataupun *recital*, beberapa gitaris klasik ternama pernah memainkan karya ini, diantaranya David Russel dan Julian Bream.

Rondo in A minor terdapat dua bagian yaitu, *andante* dan *rondo*. Bagian *andante* dalam Rondo in A minor dimulai dari birama 1 sampai 37, bagian *andante* ini dimainkan dalam tangga nada a minor sebelum memasuki bagian *rondo*. Bagian *rondo* dimulai dari birama 38 sampai 241. Pada bagian *rondo* dalam Rondo in A minor termasuk kedalam tipe *rondo* perancis/rantai dengan bentuk A-B-A-C-A.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti mengenai kerangka dan struktur Rondo in A minor, lagu ini terdiri dari bagian *andante* berjumlah 37 birama dan *rondo* berjumlah 241 birama. Hasil analisis ini selaras dengan yang dikatakan Bakti Setyaji dalam wawancara tanggal 27 Januari 2014. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai struktur Rondo in A minor:

1. Andante

Bagian andante dalam Rondo in A minor berjumlah 37 birama, berikut penjelasan mengenai andante dalam Rondo in A minor:

Tabel 1. Andante dalam Rondo in A minor.

No	Bagian	Birama	Keterangan
1	Andante	1-37	Dimainkan dalam tangga nada A minor sebelum memasuki bagian <i>rondo</i> . (Sumber : Bakti Seyaji)

2. Rondo

Bagian rondo berjumlah 241 birama, dimulai dari birama 38 sampai birama 241. Rondo in A minor termasuk dalam tipe rondo Perancis/rondo rantai dengan bentuk A-B-A-C-A. Berikut penjelasan mengenai bentuk dari Rondo in A minor:

Tabel 2. Bentuk dan struktur Rondo

No	Bagian	Birama	Keterangan
1	Tema A	38-89	Tema A terdapat 52 birama.
2	Refren/Periode A (tema pokok)		Periode A terdiri dari 8 birama. birama 38-41 merupakan <i>frase anteseden</i> (kalimat tanya) birama 41-45 <i>frase konsekuen</i> (kalimat jawab). Periode ini terdapat 2 motif, yaitu m dimulai dengan <i>Off beat</i> (birama gantung) pada birama 38-41, n pada birama 41-45.

3	Periode B	47-54	Periode B terdiri dari 8 birama. Birama 47-50 merupakan <i>frase anteseden</i> , birama 51-54 merupakan <i>frase konsekuen</i> . Periode ini terdapat 2 motif yaitu, o pada birama 47-50, n1 pada birama 51-54.
4	Periode C	55-62	Periode C terdiri dari 8 birama. Birama 55-58 <i>frase anteseden</i> , birama 59-62 <i>frase konsekuen</i> . Periode ini terdapat 2 motif yaitu, p pada birama 55-58, q pada birama 59-62.
5	Periode D	63-74	Periode D terdiri dari 12 birama. Birama 63-67 <i>frase anteseden</i> , birama 68-74 <i>frase konsekuen</i> . periode ini terdapat 6 motif yaitu, r pada birama 63-64, r1 birama 65-67, r2 birama 68-70, r3 birama 71-74.
6	Periode E	75-82	Periode E terdiri dari 8 birama. Birama 75-78 <i>frase anteseden</i> , birama 79-82 <i>frase konsekuen</i> . periode ini terdapat 2 motif yaitu, s pada birama 75-78, s1 birama 79-82.
7	Transisi	82-89	Terdapat peralihan sebelum menuju episode B.

8	Tema B (Episode)	90-148	Tema B terdapat 59 birama.
9	Periode F	90-116	Periode F terdiri dari 27 birama. Periode ini terdapat 2 motif utama yaitu, t pada birama 90-93, t1 birama 94-99. Birama 100-116 merupakan pengembangan dari motif t dan t1.
10	Periode G	120-148	Periode G terdiri dari 28 birama. Periode ini terdapat 2 motif utama yaitu, u pada birama 120-132, t2 birama 138-139. Birama 140-148 pengembangan dari motif t2.
11	Cadenza	-	Pada bagian <i>cadenza</i> didominasi dengan notasi 1/16.
12	Tema A (refren)	149-183	Tema A terdapat 35 birama. kembali ke tema A (refren) yang merupakan ciri khas bentuk <i>rondo</i> .
13	Periode A1	149-155	Periode A1 terdiri dari 8 birama. Birama 149-151 <i>frase anteseden</i> , birama 151-155 <i>frase konsekuen</i> . periode ini terdapat 2 motif yaitu, m birama 149-151, n birama 151-155.
14	Periode B1	156-163	Periode B1 terdiri dari 8 birama. Birama 156-159 <i>frase anteseden</i> , birama 160-163 <i>frase konsekuen</i> . periode ini

			terdapat 2 motif yaitu, o birama 156-157, o1 birama 154-155. Pada periode B1 terdapat 8 birama.
15	<i>Transisi</i> / peralihan	164-183	Bermodulasi ke relatif mayor (tangga nada C mayor) dari A minor, menuju ke episode C dengan pengembangan dari motif t.
16	Tema C (episode)	184-247	Tema C terdapat 64 birama.
17	Periode H	184-224	Periode H terdiri dari 41 birama. Periode ini terdapat 5 motif yaitu, v pada birama 184-187, w birama 188-191, v1 birama 192-195, w1 birama 196-198, t3 199-200. Birama 201-224 pengembangan dari motif t3.
18	Transisi	224-247	Peralihan menuju ke tema A
19	Tema A	248-278	Pada birama 248-278 kembali ke tema A (refren) yang merupakan ciri khas bentuk <i>rondo</i> .
20	Periode A2	248-255	Periode A2 terdiri dari 8 birama. Birama 248-251 <i>frase anteseden</i> , birama 251-255 <i>frase konsekuen</i> . periode ini terdapat 2 motif yaitu, m1 birama 248-251, n3 birama 251-255.
21	Periode B2	256-270	Periode B2 terdiri dari 23 birama. Birama 256-

22	Epilog	271-278	<p>259 frase anteseden, birama 260-270 frase konsekuen. periode ini terdapat 4 motif yaitu, o1 pada birama 256-259, n4 birama 260-263, n5 birama 264-270.</p> <p>Pada bagian epilog muncul motif u pada birama 271-274, kemudian disambung dengan kadens V-I yang menegaskan bahwa selesainya sebuah komposisi. (Sumber : Bakti Setyaji)</p>
----	--------	---------	--

B. Teknik Permainan Gitar dalam Rondo in A minor Karya Dionisio Aguado

Rondo in A Minor merupakan sebuah karya musik yang *absolute*. Karya ini tidak menggambarkan hal lain, selain untuk estetika musik itu sendiri. Untuk dapat memainkan karya ini dengan baik, seseorang harus mengetahui dan menguasai beberapa teknik dalam memainkan gitar klasik antara lain: (1) *speed* dalam teknik *arpeggio*, *slur* dan *interval* (2) *power* dalam teknik pembagian suara antara melodi utama dan iringan (3) *tone colour* dalam teknik petikan *apoyando* dan *tirando*.

Teknik-teknik gitar tersebut bisa digunakan untuk menunjang dalam memainkan *Rondo in A Minor* karya Dionisio Aguado. Berikut hasil analisis tentang teknik-teknik permainan gitar klasik yang digunakan dalam memainkan *Rondo in A Minor*.

a. *Speed*

Kecepatan sangat dibutuhkan dalam memainkan karya *Rondo in A Minor* baik kecepatan tangan kanan ataupun tangan kiri, hal ini dapat dilihat dari tempo serta nilai nada-nada yang digunakan. Pemain solo gitar klasik harus mampu mengembangkan kemampuan kecepatannya untuk memainkan karya *Rondo in A Minor*. Berikut ini adalah bagian-bagian dalam *Rondo in A Minor* yang memerlukan kecepatan dalam memainkannya.

1) Birama 19 sampai 21

The image displays two staves of musical notation. The top staff is labeled '19' and shows a sequence of chords and intervals. The bottom staff is labeled '21' and shows a sequence of chords and intervals, including a triplet of eighth notes.

Royke dalam wawancara pada tanggal 3 Januari 2014 mengatakan pada birama 19 sampai 21 melodi didominasi dalam bentuk teknik *interval terts* dua senar, dengan nilai nada $1/16$. Pada birama 19 Jari *i* dan *m* bersahutan dengan jari *p* pada dialog kalimat ketukan ketiga *up*, begitu juga dengan birama 20. Seorang pemain gitar harus mampu mengembangkan kecepatan perpindahan jari kiri dalam memainkan teknik *interval terts*.



Gambar 4. *Etude Op.6 F.Sor*

(Sumber : <http://www.downloadprovider.me/search/10000-scores-for-classic-guitar.html?aff.id=1849&aff.subid=14>)

Dari pernyataan narasumber tersebut, dapat disimpulkan untuk memainkan *speed* dalam bagian *interval* dapat melatih dengan beberapa teknik dan *etude* yang memiliki *interval* yang sama.

2) Birama 90 sampai 91



Borama 90 sampai 91 merupakan salah satu bagian yang sulit dimainkan, hal ini disebabkan terdapat nilai nada *seksol* 1/16 dengan satu ketukan terdapat 6 nada yang harus dimainkan. Seorang pemain gitar harus mampu mengembangkan kecepatan tangan kanan dan tangan kiri untuk

dapat memainkan bagian ini. Menurut Rahmat dan Royke pada bagian tersebut terdapat teknik *arpeggio* dan teknik *slur*, untuk melatih memainkan pada bagian tersebut dapat menggunakan teknik atau *etude arpeggio* dan *slur*. Untuk mengatasi bagian yang sulit tersebut dapat dilakukan dengan cara:

- a) Mulailah dengan memainkan tangga nada *diatonis mayor* dan *minor harmonis* 3 oktaf dari posisi II (F#) hingga posisi VII (B).
- b) Gunakan petikan *apoyando* dan *tirando* dengan menggunakan jari tangan kanan secara bergantian antara jari *i-m, i-a, m-a* dengan tempo lambat terlebih dahulu, kemudian dilakukan secara berulang-ulang.
- c) Mainkan teknik *slur vibrato-legato* dari Dick Visser untuk melatih bagian *slur* pada birama 90 dan 91.

Legato – Vibrato Dick Visser

Gambar 5. *Etude Legato-Vibrato* Dick Visser
(Sumber : Diktat PIM 1 Gitar)

- d) Memainkan birama 90 dan 91 dengan tempo yang lambat terlebih dahulu, agar nada yang dihasilkan jelas dan bersih kemudian menambah tempo secara bertahap dengan menggunakan *metronome*.

Contoh sebagai berikut:

- Memainkan pola ritme *triol* dengan notasi 1/4



- Memainkan pola ritme *triol* dengan notasi 1/8



- Setelah nada yang dihasilkan jelas dan bersih dengan menggunakan pola ritme *triol* 1/4 dan 1/8, kemudian dapat dilatih dengan menggunakan *triol* 1/16.



- e) Mainkan bagian tersebut secara terus menerus, bertujuan untuk melatih dan membiasakan pergerakan antara jari kanan dan kiri.
- f) Dibagian ini dapat menggunakan petikan *tirando*, hal tersebut bertujuan untuk dapat mencapai kecepatan dalam memainkannya.

- g) Memainkan *Etude* yang dapat menunjang permainan tersebut yaitu *etude Op.1a no.33 dan 34 Mauro Giuliani* untuk melatih *arpeggio*.



Gambar 6. *Etude Op.1a no. 33 dan 34 Mauro Giuliani*
(Sumber : <http://www.downloadprovider.me/search/10000-scores-for-classic-guitar.html?aff.id=1849&aff.subid=14>)

- 3) Birama 102 sampai 104



Birama 102 terdapat posisi yang sulit dimainkan dengan jangkauan jari dari fret 1 ke fret 5 (nada F ke A). Posisi ini sulit karena jangkauan jari 1 (nada F) ke jari 4 (nada A) yang cukup jauh dan terdapat teknik *slur* yang harus digunakan untuk memainkan nada tersebut. Rahmat dalam wawancara mengatakan untuk melatih bagian tersebut dapat dilakukan dengan cara melebihi satu jangkauan nada setelahnya. Berikut penjelasan teknik yang digunakan untuk memainkan bagian tersebut.

a) Melatih *slur* dari nada F ke Fis, F ke G, F ke Gis, F ke A, sampai F ke

Bes. Contoh sebagai berikut:

- Melatih *slur* dengan notasi 1/4



- Melatih *slur* dengan notasi 1/8



- Melatih *slur* dengan notasi 1/16



Tujuan melatih *slur* dari nada F sampai Bes, agar memainkan bagian *slur* di nada F ke A terbiasa karena jarak antara F ke A lebih kecil dibandingkan jarak antara F ke Bes, selain itu bagian ini bisa dilatih dengan *etude* yang sesuai sebagaimana yang disampaikan juga oleh Royke dalam wawancara, untuk melatih bagian *slur* tersebut dapat dilatih dengan teknik atau *etude slur*. Dari pernyataan kedua narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk dapat menunjang dalam memainkan pada bagian tersebut bisa menggunakan banyak teknik ataupun *etude* yang berbeda tetapi tujuannya sama.

b) Memainkan teknik *slur* legato-vibrato dari Dick Visser secara berulang sampai nada yang dihasilkan bersih dan jelas.

Legato – Vibrato

Dick Visser

The image shows five staves of musical notation, labeled IX, VIII, VII, VI, and V from top to bottom. Each staff contains a sequence of notes with various fingerings indicated by numbers 1, 2, 3, and 4. A circled number '2' is written below each staff, likely indicating a second ending or a specific fingering instruction. The notation includes slurs and accents, suggesting a legato and vibrato performance style.

Gambar 7. *Etude Legato-Vibrato* Dick Visser
(Sumber : Diktat PIM 1 Gitar)

- c) Mainkan *etude Op.1a* no.30, 33, 34 dari Mauro Giuliani untuk melatih bagian *arpeggio*.

The image shows two staves of musical notation, labeled 30 and 33. Both staves feature arpeggiated chords, with the notes of each chord being played in a sequence rather than simultaneously. The notation includes slurs and accents, indicating a specific performance style for these arpeggios.



Gambar 8. *Etude Op. 1a no. 30, 33, 34* Mauro Giuliani
 (Sumber : <http://www.downloadprovider.me/search/10000-scores-for-classic-guitar.html?aff.id=1849&aff.subid=14>)

b. *Power*

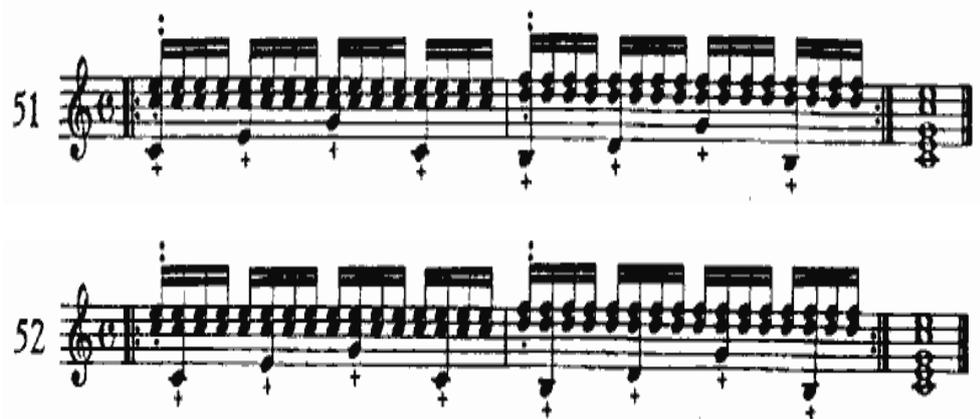
Power merupakan kekuatan suara yang dihasilkan dalam memainkan instrumen musik. *Power* dapat juga dibutuhkan/digunakan ketika memainkan lagu dengan pembagian suara antara melodi utama dan iringan. Untuk memainkan gitar klasik *power* sangat dibutuhkan karena gitar klasik merupakan alat musik akustik yang tidak menggunakan penguat suara. Berikut ini adalah bagian dalam Rondo in A minor yang membutuhkan *power* dalam memainkannya.

1) Birama 10 sampai 18



Pada birama 10 sampai 18 melodi utama dominan terdapat pada wilayah *bass*, sedangkan pola iringan terdapat pada wilayah nada tinggi (*treble*) dengan notasi 1/8. Pada birama 12, 15, 18, terdapat notasi 1/16, dimana teknik kontrol tangan kanan sangat diperlukan. Jempol (*p*) lebih kuat atau menonjol sebagai melodi, sedangkan jari *i* dan *m* lebih pelan sebagai iringan. Untuk melatih dibagian tersebut dapat dilakukan dengan cara:

- a) Memainkan melodi utama terlebih dahulu dengan jari *p* tanpa iringan dengan power yang kuat.
- b) Memainkan iringan tanpa melodi utama dengan jari *i* dan *m* dengan *volume* suara yang kecil.
- c) Menurut Rahmat dan Royke untuk menunjang dalam pembagian kekuatan suara tersebut dapat dilatih dengan memainkan *etude Op.1a* dari Mauro Giuliani no.51, 52, 55, 56, 57 dan *etudes simples* dari Leo Brouwer.





Gambar 9. *Etude Op. 1a* no. 51, 52, 55, 56, 57 Mauro Giuliani
(Sumber : <http://www.downloadprovider.me/search/10000-scores-for-classic-guitar.html?aff.id=1849&aff.subid=14>)

Teknik tersebut dapat dilatih dalam memainkan *rondo in a minor* dari birama 10 sampai 18. Tujuan teknik ini melatih memainkan melodi pada *bass* dengan menggunakan jari (*p*).

d) Memainkan *Etude simples* no.1 dari Leo Brouwer.



Gambar 10. *Etude Simples* no.1 Leo Brouwer
(Sumber : Diktat PIM 1 Gitar)

Tujuan memainkan *Etude* Leo Brower ini juga membantu dalam memainkan *rondo in a minor* pada birama 10 sampai 18. Dimana melodi

utama terdapat pada wilayah *bass* dan iringan terdapat pada nada tinggi (*treble*).

2) Birama 120 sampai 131

The musical score is divided into three systems. The first system, measures 120-122, features a melody in the treble clef and accompaniment in the bass clef, marked with a piano (*p*) dynamic. The second system, measures 123-127, shows the melody in the bass clef and accompaniment in the treble clef, marked with a fortissimo (*ff*) dynamic. The third system, measures 128-131, shows the melody in the bass clef and accompaniment in the treble clef. Fingerings and articulation marks are present throughout the score.

Pada birama 120 sampai 127 nada melodi utama terdapat pada wilayah nada tinggi (*treble*), menggunakan jari *i* dan *m*, nada iringan dapat menggunakan *p*. Suara nada melodi utama lebih menonjol keras dari pada iringan. Birama 128 sampai 131 nada melodi utama terdapat pada wilayah nada *bass* menggunakan petikan jari *p*, nada iringan *i* dan *m*. Royke dan Rahmat mengatakan untuk membantu mengatasi pembagian suara melodi

dan iringan dapat dilatih dengan teknik dan beberapa *etude* yang sesuai.

Sebagai contoh:

- a) Memainkan teknik berikut, tujuannya agar melatih dalam memetik melodi dengan jari *i* dan *m*.

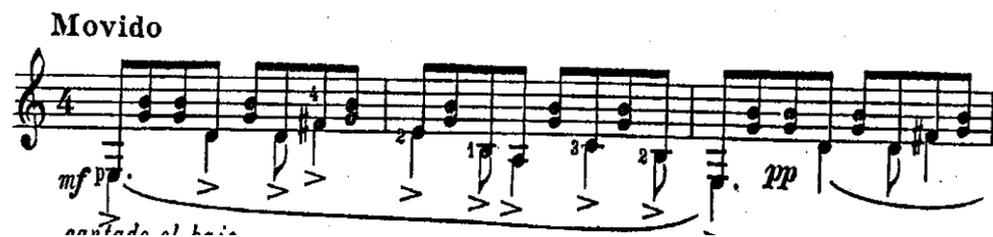


- b) Memainkan *etude Op.1a* no. 55, 56, 57, 58, 59, 60 dari Mauro Giuliani Dan *Etude simples* no. 1 Leo Brouwer untuk menunjang dalam memainkan melodi dengan menggunakan jari *p* pada birama 128 sampai 131.



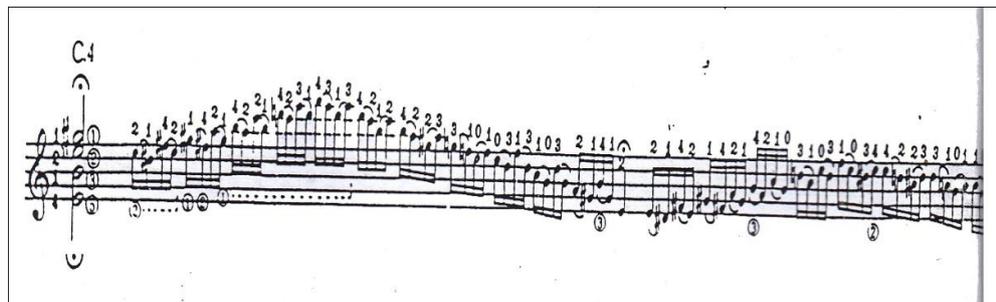


Gambar 11. *Etude Op. 1a* no. 55, 56, 57, 58, 59, 60 Mauro Giuliani
(Sumber : <http://www.downloadprovider.me/search/10000-scores-for-classic-guitar.html?aff.id=1849&aff.subid=14>)



Gambar 12. *Etude Simple* no.1 Leo Brouwer
(Sumber : Diktat PIM 1 Gitar)

3) Cadenza



Cadenza merupakan bagian improvisasi seorang solis, baik berupa improvisasi murni tanpa teks maupun membaca teks (Banoë, 2003:69). Dibagian *cadenza* ini juga sulit untuk dimainkan, banyak terdapat teknik *slur* baik *hammer on* ataupun *pull off* dengan nilai nada 1/16. Dalam memainkan *cadenza* cenderung lebih bebas baik dari durasi maupun tempo. Untuk memainkan *cadenza* tersebut, dapat dilatih dengan cara:

- a) Memainkan terlebih dahulu dengan *tempo* lambat untuk membiasakan perpindahan jari tangan kiri serta perpindahan posisi.
- b) Memainkan teknik *slur* dengan perpindahan antara dua senar.



- c) Memainkan *etude* legato-vibrato (Dick Visser), karena *etude* ini dapat menunjang dalam memainkan *slur* pada bagian *cadenza* tersebut.

Legato – Vibrato

Dick Visser

The image shows five staves of musical notation, labeled IX, VIII, VII, VI, and V from top to bottom. Each staff contains a sequence of notes with various fingerings indicated by numbers 1, 2, 3, and 4. A circled number '2' is placed below each staff, likely indicating a second ending or a specific fingering instruction. The notation includes slurs and accents, suggesting a legato and vibrato style.

Gambar 13. *Etude Legato-Vibrato* Dick Visser
(Sumber : Diktat PIM 1 Gitar)

4) Birama 33 sampai birama 34

The image shows a snippet of musical notation for measures 33 and 34. A green box highlights the section from measure 33 to 34. Three red circles are drawn around specific notes in measure 34, which are part of a triple appoggiatura technique. The notation includes a treble clef, a key signature of one sharp (F#), and a 4/4 time signature.

Keterangan: garis warna hijau menandakan batas birama 33 sampai 34.

Pada birama 33 sampai 34 terdapat teknik *triple appoggiatura* atau not hias. Untuk melatih *appoggiatura* pada bagian tersebut dapat dilatih dengan cara:

a) Memainkan *etude vibrato-legato* (Dick Visser)

Legato – Vibrato

Dick Visser

The image displays five staves of musical notation, labeled IX, VIII, VII, VI, and V from top to bottom. Each staff is numbered 1 through 5 on the left. The notation includes various notes, slurs, and fingerings (1-4) indicating specific techniques for playing the piece. A circled '2' is placed below each staff, likely indicating a second ending or a specific fingering detail. The staves are connected by horizontal lines, suggesting a continuous melodic line.

Gambar 14. *Etude Legato-Vibrato* Dick Visser
(Sumber : Diktat PIM 1 Gitar)

Teknik *slur* Dick Visser tersebut dapat membantu dalam memainkan *acciaccatura* pada birama 33 dan 34. Rahmat dan Royke juga menambahkan *etude Op.1 no.8* bagian 3 dari Mauro Giuliani dan *etude Op.38 no.21* dari Napoleon Coste juga dapat membantu dalam memainkan *acciaccatura* pada birama 33 dan 34.

b) Memainkan *etude Op.1 no.8* bagian 3 dari Mauro giuliani.



Gambar 15. *Etude Op.1 no.8 bagian 3* Mauro Giuliani
(Sumber : <http://www.downloadprovider.me/search/10000-scores-for-classic-guitar.html?aff.id=1849&aff.subid=14>)

c) Memainkan *etude Op.38 no.21* dari Napoleon Coste



Gambar 16. *Etude Op.38 no.2* N.Coste
(Sumber : <http://www.downloadprovider.me/search/10000-scores-for-classic-guitar.html?aff.id=1849&aff.subid=14>)

5) Birama 38 sampai 39



Pada birama 38 sampai 39 terdapat kombinasi teknik *slur* dan *arpeggio*. Pada birama 39 kontrol *power* tangan kanan sangat diperlukan pada bagian tersebut. Untuk melatih birama 38 sampai 39 tersebut, dapat dilakukan dengan cara:

- a) Memainkan teknik *slur* Vibrato-Legato dari Dick Visser untuk melatih *slur* yang terdapat pada birama 38.

Legato – Vibrato

Dick Visser

The image displays five staves of musical notation, numbered 1 through 5. Each staff begins with a Roman numeral (IX, VIII, VII, VI, V) and contains a sequence of notes connected by slurs. The notes are primarily eighth and sixteenth notes, with some rests. Fingerings (1-4) are indicated above the notes. A circled '2' is placed below each staff, likely indicating a second ending or a specific fingering. The notation includes various accidentals (sharps, naturals, flats) and dynamic markings like 'f' and 'p'. The overall style is that of a classical guitar etude.

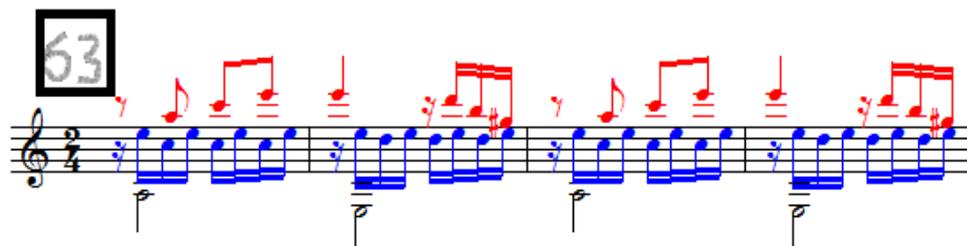
Gambar 17. *Etude Legato-Vibrato* Dick Visser
(Sumber : Diktat PIM 1 Gitar)

- b) Memainkan *Op. 1a* no. 87, 89, dari Mauro Giuliani bertujuan untuk melatih *arpeggio* yang terdapat pada birama 39.



Gambar 18. *Etude Op. 1a no. 87, 89* Mauro Giuliani
 (Sumber : <http://www.downloadprovider.me/search/10000-scores-for-classic-guitar.html?aff.id=1849&aff.subid=14>)

6) Birama 63 sampai 66



Keterangan:

- Warna **merah** menunjukkan nada melodi utama
- Warna **biru** menunjukkan nada iringan

Pada birama 63 sampai 66 terdapat nada iringan dengan ritmis $1/16$, dimana harus dimainkan secara cepat tapi dengan *power* yang pelan. Pola iringan yang terdapat pada *score* tersebut umumnya ada pada karya di zaman klasik. Teknik penguasaan tangan kanan sangat dibutuhkan dalam pembagian antara nada iringan dan nada melodi, karena kekuatan petikan melodi utama harus lebih menonjol dari petikan iringan. Royke mengatakan untuk dapat melatih *power* dalam pembagian suara dapat dilakukan dengan

cara *step by step*, dengan melatih pola iringan terlebih dahulu tidak terlalu keras atau pelan, kemudian melatih melodi utama dengan bunyi yang lebih keras, dengan contoh sebagai berikut:

a) Memainkan pola iringan dengan *power* yang pelan terlebih dahulu.



b) Kemudian mainkan semua bagian pada birama 63 sampai 66 dengan *tempo* yang lambat terlebih dahulu, dengan pembagian kekuatan jari tangan kanan dimana suara melodi yang lebih keras. Royke juga mengatakan bagian tersebut juga dapat dilatih dengan beberapa *etude*, hal ini senada dengan yang dikatakan Rahmat yang mana untuk melatih bagian tersebut dapat dilatih dengan *etude Op.35 no. 13 F.Sor*.



Gambar 19. *Etude Op.35 no.13 F.Sor*

(Sumber : <http://www.downloadprovider.me/search/10000-scores-for-classic-guitar.html?aff.id=1849&aff.subid=14>)

c. *Tone Colour*

Rondo in A minor merupakan sebuah karya yang memiliki banyak teknik, pada karya ini didominasi dengan teknik *arpeggio*. Ada dua cara untuk membedakan *tone colour* atau warna suara dalam memainkan *rondo in a minor*, yaitu dengan melakukan petikan *apoyando* dan *tirando*. Pada lagu *rondo in a minor* didominasi dengan petikan *tirando*, seperti dalam memainkan teknik *arpeggio* dan petikan saat memainkan beberapa akor. Untuk mempermudah proses analisa pada karya ini akan dibahas bagian-bagian yang menggunakan teknik *apoyando*.

1) Birama 3

The image shows a musical score for 'Andante (M.M. ♩ = 63)' in C5. The score is written on a single staff. A green box highlights a triplet of eighth notes in the final measure of the phrase, indicating the use of the 'apoyando' technique.

Keterangan: garis warna hijau menandakan birama 3 dan nada yang dimaksud menggunakan petikan *apoyando*.

2) Birama 8

The image shows a musical score for 'Andante (M.M. ♩ = 63)' in C5. The score is written on a single staff. A green box highlights a triplet of eighth notes in the final measure of the phrase, indicating the use of the 'apoyando' technique.

Keterangan: garis warna hijau menandakan birama 8 dan nada yang dimaksud menggunakan petikan *apoyando*.

Birama-birama tersebut merupakan bagian dalam *Rondo in A minor* yang menggunakan petikan *apoyando*. Petikan *apoyando*

mempunyai karakter suara yang keras dan jelas, sehingga petikan ini digunakan untuk memainkan melodi, sedangkan petikan *tirando* lebih cenderung digunakan untuk memainkan akor, *arpeggio*, dan *tremollo*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *Rondo in A minor* karya Dionisio Aguado terdiri dari dua bagian, yaitu bagian *introduction* dan *rondo*. *Rondo* yang terdapat pada lagu ini merupakan tipe Rondo Perancis/Rondo rantai dengan bentuk A-B-A-C-A dengan berjumlah 278 birama. Teknik permainan gitar yang terdapat dalam *Rondo in A minor* meliputi: (1) Teknik *interval*, *arpeggio* dan *slur* dalam memainkan *speed*/kecepatan terutama untuk teknik *arpeggio* dan *slur* yang lebih mendominasi, (2) Teknik petikan *tirando* dan *apoyando* dalam membedakan warna suara/*tone colour* serta pembagian kekuatan/*power* antara suara melodi utama dan suara iringan.

B. Saran

1. *Rondo in A minor* merupakan salah satu komposisi untuk gitar yang memiliki tempo cepat, maka untuk dapat memainkan karya ini dengan sempurna, pemain gitar perlu melatih kecepatan untuk dapat memainkannya.
2. Lagu *Rondo in A minor* didominasi teknik *arpeggio*, sehingga untuk mengatasi bagian sulit tersebut perlu melatih dengan memainkan *etude-etude arpeggio*.

Daftar Pustaka

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus musik*. Yogyakarta : Kanisius.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores: Nusa Indah.
- Mack, Dieter. 1995. *Ilmu Melodi*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Marzoeki, latifah kodijat. 1995. *Istilahistilah musik*. Jakarta: Djambatan.
- Mudjilah, Hanna, Sri. 2004. *Teori musik dasar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moleong, J.L. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta, W.J. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prier, Karl Edmund SJ. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Shearer, Aaron. 1990. *Learning The Classical Guitar Part One*. U.S.A: Melbay Publications.
- Sugiyono.2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Summerfield, Maurice J. 1982. *The Classical Guitar*. UK: Ashley mark publishing.
- Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- Taher, Dahlan. 2005. *Sejarah musik dasar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tambajong, Japi.1992. *EnsiklopediaMusik*. Jakarta:CiptaAdiPustaka.
- Wicaksono, Herwin, Yogo. 2004. *Praktik individual mayor I gitar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Wicaksono, Herwin, Yogo. 2007. *Ilmu Bentuk dan Analisis Dasar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

10 000 scores for classic guitar (partituras para guitarra clasica.pdf <http://www.downloadprovider.me/search/10000-scores-for-classic-guitar.html?aff.id=1849&aff.subid=14> . Diunduh pada tanggal 4 November 2013.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 2133c/UN.34.12/DT/XI/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

4 Desember 2013

Kepada Yth.
Bakti Setyadji, S.Pd.
Di Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

ANALISIS TEKNIK PERMAINAN RONDO IN A MINOR KARYA DIONISIO AGUADO

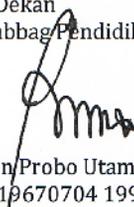
Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : MINDIANTRI RIANDA
NIM : 09208244044
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Waktu Pelaksanaan : Desember 2013
Lokasi Penelitian : Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag/Pendidikan FBS,


Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRMFBS/03-01
10 Jan 2011

Nomor : 2133b/UN.34.12/DT/XI/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

4 Desember 2013

Kepada Yth.
Rahmat Raharjo, S.Sn.
Di Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

ANALISIS TEKNIK PERMAINAN RONDO IN A MINOR KARYA DIONISIO AGUADO

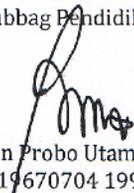
Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : MINDIANTRI RIANDA
NIM : 09208244044
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Waktu Pelaksanaan : Desember 2013
Lokasi Penelitian : Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,



Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 2133a/UN.34.12/DT/XI/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

4 Desember 2013

Kepada Yth.
Drs. Royke Boby Koapaha, M.Sn.
Di Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

ANALISIS TEKNIK PERMAINAN RONDO IN A MINOR KARYA DIONISIO AGUADO

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : MINDIANTRI RIANDA
NIM : 09208244044
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Waktu Pelaksanaan : Desember 2013
Lokasi Penelitian : Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Mindiantri Rianda

Nim : 09208244044

Jurusan : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan wawancara langsung dengan ahli, guna memenuhi keabsahan hasil penelitian yang berjudul "**Analisis Teknik Permainan Gitar Dalam Rondo in A minor Karya Dionisio Aguado**". Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

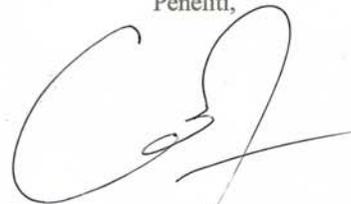
Yogyakarta,Februari 2014

Narasumber,



Drs. Royke B. Koapaha, M.Sn.

Peneliti,



Mindiantri Rianda

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Mindiantri Rianda

Nim : 09208244044

Jurusan : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan wawancara langsung dengan ahli, guna memenuhi keabsahan hasil penelitian yang berjudul "**Analisis Teknik Permainan Gitar Dalam Rondo in A minor Karya Dionisio Aguado**". Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,Februari 2014

Narasumber,



Rahmat Raharjo, S.Sn.

Peneliti,



Mindiantri Rianda

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Mindiantri Rianda

Nim : 09208244044

Jurusan : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan wawancara langsung dengan ahli, guna memenuhi keabsahan hasil penelitian yang berjudul **“Analisis Teknik Permainan Gitar Dalam Rondo in A minor Karya Dionisio Aguado”**. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,Februari 2014

Narasumber,



Bakti Setyaji, S.Pd.

Peneliti,



Mindiantri Rianda

Data Hasil Wawancara

Selasa, 3 Desember 2013

Lokasi wawancara dirumah bapak Rahmat Raharjo Yogyakarta.

Wawancara mengenai analisis Teknik Permainan gitar dengan bapak Rahmat Raharjo.

Keterangan: P: Peneliti dan I: Informan

P : Selamat malam pak...

I : Selamat malam, silahkan masuk....

P : iya pak,...saya yang sms bapak kemaren....

I : oh, iya..

P : Langsung saja ya pak,...

P : Dari lagu Lagu Rondo in A minor ini, pada bagian mana saja yang sulit untuk dimainkan pak?

I : kalo menurut saya ada 2 hal yang saling berkaitan yang termasuk dengan tingkat kesulitan. yang pertama masalah musikalitas, ini berkaitan dengan interpretasi yang kedua masalah teknis. Lagu ini termasuk sulit, secara musikal lagu ini tinggi sekali. Sulit teknis menurut saya (ini yang saya alami juga) itu

ada 2 model, pertama sulit bagi seorang yang baru belajar misalnya *speed* dan masalah main diposisi yang rumit, biasanya kedua itu. Adalagi bagian yang sulit itu justru pada bagian yang lambat, itu juga sulit secara teknis. Kalau kita bicara masalah *speed*, dilagu ini banyak kita temukan contohnya dibirama 90.

P : Kalau kita lihat dari *score* nya, secara umum lagu ini banyak menggunakan teknik apa pak?

I : sebetulnya kalau kita lihat dari tampilannya/tulisannya, secara umum di lagu ini permainan *arpeggio* di A minor. Yang jelas dipake, teknik yang banyak digunakan teknik *arpeggio*. Tapi tidak berhenti disitu aja, kadang-kadang pemain gitar itu lupa, contohnya dibirama 63. Membagi antara suara iringan dan melodinya. Secara umum volume melodi itu lebih keras sedikit dari iringan, pada prakteknya sih memang sulit membaginya.

P : Oo...gitu ya pak..

P : Kalau kita main pada birama 63 tadi pak, apakah ada *etude* yang bisa dimainkan untuk membantu dalam masalah pembagian volume suara?

I : gini ya, saya belum pernah menemukan *etude* ini untuk belajar lagu ini. Misalnya Sor, *etude* ini itu sebagai persiapan lagu Grand Solo, Magic Flute atau apa itu gak ada. *etude* ya *etude* itu sendiri (berdiri sendiri). Jadi, *etude* itu lagu belajar, belajar untuk menghadapi semua lagu. tidak ditujukan secara spesifik, misalnya *etude* ini buat mainkan lagu Aguado, *etude* ini buat memainkan lagu Bach. Tapi, dari *etude* itu kita bisa melakukan pendekatan untuk ke arah lagu. Pada bagian birama 63 yang kamu tanya tadi, kita bisa

melakukan pendekatan contohnya melalui *etude* Fernando Sor Op. 35 no. 13.

Ngerti maksud saya?

P : Iya pak, saya ngerti...

P : Selain kita melakukan pendekatan untuk memainkan sebuah lagu dibagian tertentu dengan menggunakan *etude*, apakah kita harus mencari *etude* yang menunjang untuk mengatasi bagian-bagian yang kita anggap itu sulit? Apakah ada cara yang lain untuk mengatasi kesulitan dibagian tersebut?

I : kalau kamu tanya apakah kita harus mencari ataupun menggunakan *etude* untuk mengatasi bagian yang sulit itu jawabannya “nggak”. Kalau secara saya latihan sederhana, saya fokus pada bagian yang sulit itu. Saya mencari akar permasalahannya, apa yang membuat itu sulit. Contohnya begini, kalau kita sulit memainkan *scale* dengan notasi 1/16, kita bisa melatih dulu dengan notasi 1/8 dan seterusnya. Itu salah satu cara yaa...

P : oo...jadi intinya kita bisa cari dulu apa masalahnya yang membuat sulit dibagian itu ya pak.

I : Iya.. kalau masalahnya main dengan cepat kita bisa sederhanakan lebih dahulu, kalau kita masalahnya dengan perpindahan antara senar 1 dengan senar 4 kita bisa melatihnya dengan open string terlebih dahulu. Itu sebagai contoh.....

P : Jadi begitu ya pak,, saya rasa cukup dulu untuk bertanya malam ini pak. Besok kalau ada yang ingin saya tanyakan lagi, saya hubungi bapak lagi ya pak. Terima kasih pak.. saya pulang dulu pak.

I : Oo.. iya..iyaa... nanti hubungi lagi aja kalau ada yang ingin ditanyakan.

Data Hasil Wawancara

Kamis, 5 Desember 2013

Lokasi wawancara dikampus musik ISI Yogyakarta.

Wawancara mengenai analisis Teknik Permainan gitar dengan Bapak Royke B. Koapaha.

Keterangan : P : Peneliti dan I : Informan

P : Selamat malam pak, saya mahasiswa UNY yang sms bapak kemaren..

I : oh, iya... kita duduk di *lobby* aja ya...

P : iya pak...

P : Begini pak, saya mau bertanya tentang teknik-teknik yang dapat digunakan untuk menunjang memiankan lagu Rondo in A minor karya Aguado. Misalnya pada birama 132 kita menghadapi kesulitan untuk memainkan, bagaimana cara menyikapinya?

I : Kalau kita mendapati kesulitan dibagian tertentu, kita bisa cari *etude* yang modelnya sama seperti itu atau bikin *etude* sendiri. Ada juga pendapat modern, dimana *etude* itu sudah tidak perlu dan hanya membuang-buang waktu, jadi tandailah tempat-tempat sukar lalu dilatihlah secara khusus.

P : Oo..begitu ya pak, berarti tidak harus menggunakan *etude* untuk melatih bagian yang sulit ya pak?

I : Jika tidak menemukan *etude* yang sesuai dengan bagian yang sulit bisa dilatih dengan latihan yang khusus dibagian sulit itu.

P : kalau pada birama 10 pak, apakah ada *etude* yang bisa digunakan untuk menunjang pada bagian ini?

I : Teknik untuk dibagian ini bisa kamu cari di *Op.Ia* Mauro Giuliani, pada birama 10 ini bisa membantu untuk memainkan dengan menggunakan teknik ini. Nanti kamu tulis lagi, buat lagi.

P : Oo..iya pak...

P : Besok kalau ada yang ingin saya tanyakan lagi, saya hubungi bapak lagi ya pak.

I : O..iya iya, nanti kabar-kabari aja.

P : Iya pak, terima kasih pak...

I : Sami-sami...

Data Hasil Wawancara

Senen, 27 Januari 2014

Lokasi wawancara dikampus musik UNY Yogyakarta.

Wawancara mengenai analisis bentuk dan struktur *Rondo in A minor* dengan Bapak Bakti Setyaji.

Keterangan : P : Peneliti dan I : Informan

P : Mas...

I : Hallo.... gimana-gimana? Hehe...

P : Gini mas, aku mau tanya bentuk dan struktur *Rondo in A minor*, tapi sebelumnya aku udah nyoba menganalisisnya...

I : O...iya, mana coba aku lihat...

I : Rondo itu apa?

P : Rondo itu bentuk lagu mas...hehe

I : Secara bentuknya ini sudah benar, ini termasuk kedalam rondo perancis. Tema, frase dan periodenya perlu kita bahas lagi. Besok kita obrolin lagi ya...

P : Iya mas, terima kasih mas...

Rondo (La Minore) ロンド(イ短調)

D. Aguado
(1784~1849)

Andante (M.M. ♩ = 63)

The musical score is written on a single staff in treble clef, 3/4 time, with a key signature of one flat (A minor). The tempo is marked 'Andante' with a metronome marking of 63 quarter notes per minute. The score consists of six lines of music, each starting with a measure number in a box: 1, 4, 7, 10, 13, and 16. Measure 1 is marked with a 'C5' chord symbol. Measure 4 is marked with a 'C7' chord symbol. Measure 7 is marked with a 'C5' chord symbol. Measures 10, 13, and 16 feature complex rhythmic patterns, including triplets and sixteenth-note runs. The score includes various musical notations such as slurs, accents, and dynamic markings like 'p' (piano) and 'f' (forte). The piece concludes with a final cadence in measure 16.

19

21

23

26

29

C.5

32

C.5

35

londo

Allegro moderato (♩ = 96)

38

42

C2

1. 2.

47

C5

51

C.5 C.7 C.10 C.7

55

59

C.4 C.1

63

C.9 C.9

67

C.10 C.8

71

C.8 C.8 C.10 C.8

f

76

C.10

p f

81

C.9 C.5

85

C.5

89

C.5 C.5

92

C.5

96 C.5

99 C.5

102 C.1

105

108 C.2 C.2 C.4

111 C.7

115 C.10... C.9

119 C.5

p

Detailed description: This system contains measure 119. It features a treble clef and a key signature of one sharp (F#). The melody is written on a single staff with various note values and rests. The bass line is indicated by a series of numbers (0, 2, 3, 4) below the staff, representing fret positions on a guitar. A dynamic marking of *p* (piano) is present. A bracket labeled 'C.5' spans the right portion of the system.

123 C.4 C.5

Detailed description: This system contains measure 123. It features a treble clef and a key signature of one sharp (F#). The melody is written on a single staff. The bass line is indicated by a series of numbers (0, 2, 3, 4) below the staff. A dynamic marking of *p* is present. Brackets labeled 'C.4' and 'C.5' are positioned above the staff, indicating specific fingering or technique sections.

127 C.4 C.5

ff

Detailed description: This system contains measure 127. It features a treble clef and a key signature of one sharp (F#). The melody is written on a single staff. The bass line is indicated by a series of numbers (1, 2, 3, 4, 5, 6) below the staff. A dynamic marking of *ff* (fortissimo) is present. Brackets labeled 'C.4' and 'C.5' are positioned above the staff.

131 C.7

Detailed description: This system contains measure 131. It features a treble clef and a key signature of one sharp (F#). The melody is written on a single staff. The bass line is indicated by a series of numbers (2, 3, 4, 5) below the staff. A dynamic marking of *ff* is present. Brackets labeled 'C.7' are positioned above the staff.

135 *p* *cresc.*

Detailed description: This system contains measure 135. It features a treble clef and a key signature of one sharp (F#). The melody is written on a single staff. The bass line is indicated by a series of numbers (1, 2, 3, 4, 5) below the staff. A dynamic marking of *p* (piano) is present at the beginning, and *cresc.* (crescendo) is written at the end of the system.

139

Detailed description: This system contains measure 139. It features a treble clef and a key signature of one sharp (F#). The melody is written on a single staff. The bass line is indicated by a series of numbers (1, 2, 3, 4) below the staff.

142 C.1

Detailed description: This system contains measure 142. It features a treble clef and a key signature of one sharp (F#). The melody is written on a single staff. The bass line is indicated by a series of numbers (1, 2, 3) below the staff. A bracket labeled 'C.1' is positioned above the staff.

145 C.5 C.4 C.5

147 C.4 C.5 C.4 C.5

C.4

149

153 C.2

157 C.5 C.7

161 C.8 C.10 C.7 C.5 C.10

165 C8 C7

Musical staff 165: Treble clef, 4/4 time. Measure 165 starts with a C8 chord. The melody features triplets of eighth notes and quarter notes. Measure 166 has a C7 chord. The staff ends with a double bar line.

169 C8 C7 C8 C7

Musical staff 169: Treble clef, 4/4 time. Measure 169 starts with a C8 chord. The melody includes triplets and eighth notes. Measure 170 has a C7 chord. Measure 171 has a C8 chord. Measure 172 has a C7 chord. The staff ends with a double bar line.

173 C8 C7 C5 C1

Musical staff 173: Treble clef, 4/4 time. Measure 173 starts with a C8 chord. The melody features triplets and eighth notes. Measure 174 has a C7 chord. Measure 175 has a C5 chord. Measure 176 has a C1 chord. The staff ends with a double bar line.

176 C3 C2

Musical staff 176: Treble clef, 4/4 time. Measure 176 starts with a C3 chord. The melody includes triplets and eighth notes. Measure 177 has a C2 chord. The staff ends with a double bar line.

179 C3

Musical staff 179: Treble clef, 4/4 time. Measure 179 starts with a C3 chord. The melody features eighth notes and quarter notes. The staff ends with a double bar line.

182

Musical staff 182: Treble clef, 4/4 time. Measure 182 starts with a C3 chord. The melody includes eighth notes and quarter notes. The staff ends with a double bar line.

186 C5 C3

Musical staff 186: Treble clef, 4/4 time. Measure 186 starts with a C5 chord. The melody features eighth notes and quarter notes. Measure 187 has a C3 chord. The staff ends with a double bar line.

191

195

199

202

205

208

211

214 C.3 C.6

Musical notation for exercise 214, measures 1-4. Measure 1 is marked C.3 and measure 4 is marked C.6. The notation includes a treble clef, a key signature of one flat, and various rhythmic values with fingerings.

216 C.1 C.5

Musical notation for exercise 216, measures 1-4. Measure 1 is marked C.1 and measure 4 is marked C.5. The notation includes a treble clef, a key signature of one flat, and various rhythmic values with fingerings.

218

Musical notation for exercise 218, measures 1-4. The notation includes a treble clef, a key signature of one flat, and various rhythmic values with fingerings.

221

Musical notation for exercise 221, measures 1-4. The notation includes a treble clef, a key signature of one flat, and various rhythmic values with fingerings.

225

Musical notation for exercise 225, measures 1-4. The notation includes a treble clef, a key signature of one flat, and various rhythmic values with fingerings.

229 C.1 C.1

Musical notation for exercise 229, measures 1-4. Measure 1 is marked C.1 and measure 4 is marked C.1. The notation includes a treble clef, a key signature of one flat, and various rhythmic values with fingerings. A *cresc.* marking is present below measure 4.

233

Musical notation for exercise 233, measures 1-4. The notation includes a treble clef, a key signature of one flat, and various rhythmic values with fingerings.

235

Musical notation for measure 235, featuring a treble clef and a key signature of one sharp (F#). The melody consists of eighth and sixteenth notes, with a triplet of eighth notes in the final measure. The bass line provides a simple accompaniment with quarter notes.

238

Musical notation for measure 238, featuring a treble clef and a key signature of one sharp (F#). The melody is a continuous eighth-note pattern with various slurs and accents.

242

Musical notation for measure 242, featuring a treble clef and a key signature of one sharp (F#). The melody includes a triplet of eighth notes and a slur over a group of notes.

246

Musical notation for measure 246, featuring a treble clef and a key signature of one sharp (F#). The melody includes a slur and a circled note.

250

Musical notation for measure 250, featuring a treble clef and a key signature of one sharp (F#). The melody includes a slur and a circled note. A label "C.2" with a dashed line points to a specific note in the melody.

254

Musical notation for measure 254, featuring a treble clef and a key signature of one sharp (F#). The melody includes a slur and a circled note. A label "C.5" with a dashed line points to a specific note in the melody.

